



SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KINERJA NON-KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN KECIL: PENELITIAN EMPIRIS BERDASARKAN GENDER

Ickhsanto Wahyudi¹, Rezki Aulia^{2*}, Tantri Yanuar Rahmat Syah³, Agus Munandar⁴, Agus Cholik⁵

^{1,2,3,4} Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

⁵MAC Consulting, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received July 15, 2023

Approved August 25, 2023

Keywords:

AIS, Business competition, SMEs, financial

ABSTRACT

AIS is a mandatory tool for managers to have a competitive advantage amidst rapid technological advances. Business competition is conducted based on financial as well as non-financial performance indicators. The research objective was to examine gender differences in the use of AIS and non-financial and financial performance measures by SMEs for better performance. AIS requirement, AIS capacity, and non-financial and financial performance are measured using a questionnaire. AIS alignment is measured by multiplying the AIS requirement items by the AIS capacity. The hypothesis was tested using multiple linear regression to determine the effect of AIS requirement and AIS capacity on AIS alignment and the effect of AIS alignment on SME financial and non-financial performance. Different tests are used to examine differences in AIS alignment based on gender and differences in financial and non-financial performance based on gender. AIS requirement and AIS capacities have a significant influence on AIS alignment. AIS alignment does not have a significant impact on SME non-financial performance or financial performance. Women have a more positive perception of the non-financial and financial performance of SMEs than men. There is no significant difference in perception between men and women regarding AIS alignment. Research suggestions include getting a larger and more representative sample of small companies. The research is expected to provide guidance for SMEs in choosing an appropriate AIS to face a competitive business environment and serve as a basis for further research.

ABSTRAK

SIA sebagai alat wajib bagi manajer untuk berada dalam keunggulan kompetitif ditengah kemajuan teknologi yang cepat. Persaingan usaha dilakukan berdasarkan indikator kinerja finansial juga non-finansial. Tujuan penelitian adalah menguji perbedaan gender dalam penggunaan SIA dan pengukuran kinerja non-keuangan dan keuangan UKM untuk kinerja yang lebih baik. Kebutuhan SIA, kapasitas SIA, kinerja non-keuangan dan keuangan diukur menggunakan kuesioner. Penyelarasan SIA diukur dari perkalian item kebutuhan SIA dan kapasitas SIA. Hipotesis diuji dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kebutuhan SIA dan kapasitas SIA terhadap penyelarasan SIA dan pengaruh penyelarasan SIA terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan UKM. Uji beda untuk menguji perbedaan penyelarasan SIA berdasarkan gender, perbedaan kinerja keuangan dan non-keuangan berdasarkan gender. Kebutuhan SIA dan kapasitas SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap penyelarasan SIA. Penyelarasan SIA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan UKM. Perempuan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja non-keuangan dan keuangan UKM dibandingkan laki-laki. Tidak ada perbedaan persepsi signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap penyelarasan SIA. Saran penelitian agar mendapatkan sampel lebih besar dan representatif dari perusahaan kecil. Penelitian diharapkan dapat memberikan pedoman bagi pelaku UKM dalam memilih SIA yang cocok menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: rezkiauliaa201470060@student.esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sebagai alat wajib yang digunakan oleh para manajer yang berusaha untuk berada dalam keunggulan kompetitif di tengah kemajuan teknologi yang cepat, kesadaran yang meningkat, dan tuntutan yang menantang dari pelanggan dan pemilik bisnis (Gofwan, 2022). Sistem informasi akuntansi (SIA) juga dianggap sebagai sistem vital karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan menyajikan informasi yang relevan secara tepat (Al-Attar, 2021). Fungsi esensial dari SIA seperti mengumpulkan dan mencatat data tentang kegiatan dan transaksi, memproses data dan mengubahnya menjadi keterangan untuk kegiatan perencanaan, penerapan dan pengendalian serta melakukan kontrol yang diperlukan untuk melindungi aset bisnis (Salehi, 2003). Kualitas fundamental dari informasi akuntansi terdiri atas relevansi dan reliabilitas, yang merupakan kualitas fundamental yang membuatnya berguna untuk pengambilan keputusan. (Ramadhan, 2018). Karena jika kualitas informasi buruk, maka akan memiliki efek yang buruk pada pengambilan keputusan (Al-Hiyari et al., 2013).

Dalam lingkungan bisnis saat ini, persaingan antar perusahaan dilakukan berdasarkan indikator kinerja secara finansial juga faktor-faktor non-keuangan seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat luas (Harif, Hoe, & Ahmad, 2012). Karena tujuan organisasi bisnis yang telah bergeser, yang tidak hanya sekedar mencari keuntungan, namun juga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan (Akanbi & Adewoye, 2018). Kinerja keuangan akan menyediakan informasi tentang laba rugi dan posisi keuangan bisnis kepada pemilik, investor, auditor, pemasok, pembeli, bankir, dan lembaga keuangan lainnya yang dapat membantu mereka dalam melakukan tugas mereka secara efektif dan efisien (Patel, 2015). Mengevaluasi indikator kinerja non-keuangan penting untuk aktivitas jangka panjang, meningkatkan daya saing dan menarik investasi (Kotane, Kuzmima, & Merlino, 2012). Ukuran kinerja non-keuangan sebagai ukuran kinerja terdepan yang menawarkan wawasan tentang kinerja masa depan (Marie, Ibrahim, & Al Nasser, 2014). Seperti meningkatkan kepuasan pelanggan dan menjaga kredibilitas perusahaan di mata pelanggan, memperoleh pangsa pasar dengan membangun pasar, mengembangkan produk baru serta membuka pasar (Chen, 2021).

Sejarah perkembangan ekonomi dunia menunjukkan bahwa UKM merupakan salah satu hal penting bagi pergerakan pembangunan ekonomi nasional (Luo, Ali, Al-Shami, & Mansor, 2019). UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan inovasi suatu negara (Sastararujji, Hoonsonon, Pitchayadol, & Chiwamit, 2022). UKM memiliki peran penting dalam membuat kesempatan kerja baru serta meningkatkan kestabilan sosial (Erdogan, 2018). Di Indonesia, keberadaan UKM dapat membantu pemerintah mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran (Suci & Nasution, 2022). Pada masa pandemi Covid-19, UKM berada dalam posisi yang berpotensi mendominasi pasar dalam negeri ketika impor tidak dapat berjalan (Elistia, Mudjiarto, Mahadewi, & Muhmin, 2021). UKM di Indonesia telah terbukti tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi dan berperan sebagai penyelamat bagi perekonomian saat menghadapi kemelut keuangan tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008 (Winadi et al., 2014). Mengingat perannya yang sangat penting bagi negara, maka UKM membutuhkan teknologi SIA yang dapat membantu UKM dalam mengatasi tantangan serta untuk terus berkembang (Zutshi, Mendy, Sharma, Thomas, & Sarker, 2021). UKM membutuhkan data-data secara *real-time* yang dapat membantu membuat keputusan bisnis yang lebih baik (Faccia, Mosteanu, Fahed, & Capitanio, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Budiarto et al. (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyelarasan SIA terhadap kinerja non keuangan UKM baik bagi etnis Pribumi maupun non Pribumi. Hasil serupa diungkapkan oleh Qatawneh (2020) bahwa SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan. Sementara hasil penelitian dari Chen (2021) bahwa indikator evaluasi non-keuangan memainkan peran penting dan signifikan dalam sistem indikator evaluasi kinerja perusahaan China. Sedangkan menurut Grande et al. (2011) bahwa perusahaan yang menggunakan SIA untuk seluruh manajemen mereka memperoleh angka yang lebih tinggi dan lebih positif sehubungan dengan kelompok perusahaan lain yang menunjukkan rata-rata negatif. Saeidi & Prasad (2019) mengatakan bahwa ada kaitan yang signifikan antara perangkat sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Sementara Thennakoon & Rajeshwaran (2022) menyimpulkan bahwa kontrol pada SIA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keselarasan SIA mempengaruhi kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa UKM bisa mendapatkan keuntungan dari penyelarasan SIA berdasarkan hasil penelitian Ismail & King (2006). Menurut Akanbi & Adewoye (2018) bahwa implementasi SIA dapat mempengaruhi *return on capital equity*, *return on total asset* dan *gross profit margin*

organisasi. Lain hal dengan Soudani (2012) bahwa tidak ada hubungan antara SIA dan manajemen kinerja yang artinya terdapat beberapa hambatan dalam penerapan SIA.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka *gap theory* pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian. Jika penelitian sebelumnya berdasarkan pada etnis Pribumi dan non Pribumi, maka penelitian ini didasarkan pada gender. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait elemen yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja organisasi di UKM serta potensi perbedaan gender dalam pengaruh faktor-faktor tersebut. Juga penambahan variabel kinerja keuangan yang pada penelitian sebelumnya belum meneliti terkait hal tersebut. Serta perbedaan lokasi dalam mengambil responden yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji perbedaan gender dalam penggunaan SIA dan pengukuran kinerja non-keuangan dan keuangan UKM untuk mencapai kinerja yang lebih baik yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan usaha. Diharapkan dapat memberikan pedoman bagi pelaku UKM dalam memilih SIA yang cocok untuk diterapkan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif dan persaingan pasar yang ketat. Sedangkan bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi informasi di kalangan UKM. Karena dengan begitu pemerintah dapat membantu UKM berkembang dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Serta untuk memberikan kontribusi pada literatur tentang implementasi sistem informasi akuntansi dan kinerja non-keuangan & keuangan UKM dan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang.

METODE

Variabel kebutuhan SIA dan kapasitas SIA diukur dengan kuesioner, pertanyaan tentang kebutuhan SIA diukur menggunakan lima poin, yaitu skala 1= tidak penting hingga 5= sangat penting, sementara pertanyaan kapasitas SIA diukur menggunakan skala lima poin, yaitu skala 1= tidak tersedia hingga 5= tersedia secara luas (Ismail & King, 2007). Penyelarasan SIA diukur dari tingkat interaksi yang terlihat pada perkalian antara item kebutuhan SIA dan item kapasitas SIA, semakin tinggi skor interaksi maka semakin tinggi tingkat keselarasan SIA (Budiarto et al., 2019). Variabel kinerja non-keuangan UKM juga diukur dengan memakai kuesioner, dengan memakai skala lima poin ialah skala 1= tidak ada jumlah informasi hingga skala 5= informasi sangat besar (Choe, 2002). Sedangkan untuk variabel kinerja keuangan UKM juga masih menggunakan kuesioner dengan skala lima poin yaitu skala 1= sangat lemah hingga skala 5= sangat kuat (Ismail & King, 2006).

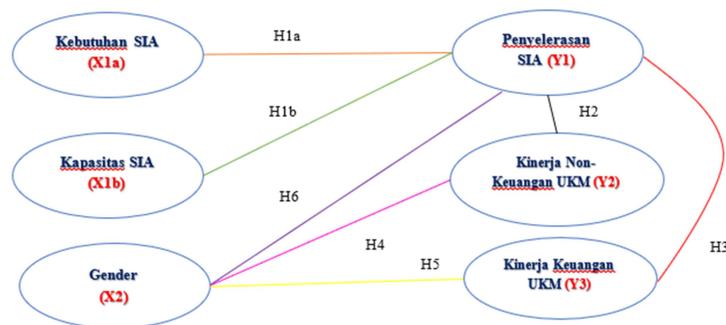
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan positif yang berdasarkan pada realitas sosial dan perilaku UKM dalam penggunaan teknologi informasi untuk kinerja keuangan dan non-keuangan. Pendekatan positif tersebut terkait dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode pengukuran dan analisis numerik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, seperti menggunakan kuesioner. Penelitian ini akan digarap pada UKM yang bergerak di bagian ritel dan manufaktur. Kinerja perusahaan tidak hanya dapat diukur dari aspek keuangan melainkan juga dari aspek non-keuangan (Chen, 2021).

Populasi dalam penelitian ini ialah semua pemilik UKM yang menggunakan teknologi informasi (SIA) di wilayah DKI Jakarta. Responden yang dipilih adalah pemilik UKM atau pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan teknologi informasi. Untuk

menggambarkan demografi responden, data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan cara non-probabilitas (*purposive*). Teknik tersebut digunakan untuk membuat sampel lebih *representative*.

Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 terkait Kemudahan, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menyatakan bahwa usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan atau omzet usaha maksimal Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) dan memiliki tenaga kerja paling banyak 10 (sepuluh) orang bagi usaha mikro. Sedangkan bagi usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan atau omzet sebanyak Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki adalah lebih dari 10 (sepuluh) hingga 49 (empat puluh Sembilan) orang. Dan bagi usaha menengah adalah kecil memiliki hasil penjualan tahunan atau omzet sebanyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) serta dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki paling sedikit 50 (lima puluh) orang hingga 150 (serratus lima puluh) orang.

Untuk uji validitas instrumen, penelitian ini menggunakan korelasi product moment. Instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil uji validitas adalah signifikan ($p < 0,05$). Sedangkan untuk uji reliabilitas adalah menggunakan patokan Cronbach's alpha dengan nilai diatas 0,6 untuk dapat dikatakan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk semua instrumen, maka penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis. Semua hipotesis diuji dengan metode statistik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kebutuhan SIA dan kapasitas SIA terhadap penyalarsan SIA dan pengaruh penyalarsan SIA terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan UKM. Sedangkan uji beda digunakan untuk menguji perbedaan penyalarsan SIA berdasarkan gender dan perbedaan kinerja keuangan dan non-keuangan berdasarkan gender.



Gambar 1.
Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa kebutuhan SIA mempunyai pengaruh yang signifikan dan juga berpengaruh positif terhadap penyalarsan SIA. Karena kebutuhan SIA merujuk pada kebutuhan organisasi akan penjelasan yang relevan, akurat, dan tepat waktu dalam menarik keputusan yang baik. SIA dapat mengumpulkan informasi tentang solusi praktis untuk menghadapi ketidakpastian bisnis (Van Der Veeken & Wouters, 2002). Kapasitas SIA memiliki pengaruh yang signifikan yang berpengaruh positif terhadap penyalarsan SIA. Karena dengan kapasitas SIA yang kuat,

organisasi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan akurat, konsisten, relevan, serta tepat waktu dalam pengambilan keputusan (Patel, 2015). Kebutuhan SIA yang terpenuhi dengan kapasitas SIA yang memadai memungkinkan organisasi mencapai tingkat penyelarasan yang lebih tinggi antara sistem informasi akuntansi dan tujuan strategisnya. Hal itu sepadan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dapat memberikan UKM kemampuan dan sumber daya yang tepat dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan tetap kompetitif (Saira, Zariyawati, & Annuar, 2010).

Penyelarasan SIA mempunyai dampak yang tidak signifikan pada kinerja non-keuangan UKM. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Budiarto et al. (2019) yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyelarasan SIA terhadap kinerja non keuangan UKM. Serta penelitian dari Qatawneh (2020) yang menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai dampak signifikan pada kinerja non-keuangan. Sebetulnya ada elemen lain yang mempengaruhi kinerja non-keuangan UKM seperti ukuran perusahaan, lingkungan bisnis, komitmen pemilik maupun manajer serta adanya teknologi modern (Ahmad & Zabri, 2016). Meskipun penyelarasan SIA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja non-keuangan UKM, bukan berarti bahwa kinerja non-keuangan tidak penting. Evaluasi non-keuangan dapat mempromosikan pengembangan berkelanjutan perusahaan melalui evaluasi kemampuan inovasi perusahaan dan kemampuan penciptaan nilai (Chen, 2021). UKM juga tetap harus memperhatikan penyelarasan SIA dengan baik, karena SIA dalam bisnis sangat penting terutama dalam membantu dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan manajemen (Muhindo, 2014). Sejalan dengan tujuan penggunaan SIA yang dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Trabulsi, 2018).

Penyelarasan SIA juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil pengujian dari Saeidi & Prasad (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Serupa dengan hasil penelitian dari Thennakoon & Rajeshwaran (2022) yang juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi bersifat positif berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Lain hal dengan penelitian dari Soudani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan SIA pada manajemen kinerja perusahaan di Dubai. UKM seringkali memiliki keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun personel. Penyelarasan SIA membutuhkan investasi yang signifikan dalam perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan. Dibutuhkan kemauan dan kesadaran manajemen serta dukungan berkelanjutan mereka untuk mendorong angka investasi di SIA (Trabulsi, 2018). Selain itu, pengetahuan manajemen puncak pun berdampak signifikan terhadap penerapan SIA di suatu organisasi (I M Alnajjar, 2017). Sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian Hajiha & Azizi (2011) bahwa adanya hubungan timbal balik antara pengetahuan manajemen dengan peningkatan dan penggunaan SIA.

Individu perempuan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja non-keuangan UKM dibandingkan dengan individu laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu oleh Malaya (2006) bahwa perempuan menilai ukuran kinerja non-keuangan itu lebih baik daripada hanya fokus pada keuntungan finansial. Perempuan cenderung lebih terlibat secara emosional dan lebih peka terhadap faktor-faktor seperti kepuasan pelanggan, keberlanjutan, dampak sosial, dan reputasi bisnis. Hal tersebut dapat membuat perempuan memberikan penilaian yang lebih positif terhadap kinerja non-keuangan UKM. Juga penelitian oleh Nguyen

et al. (2020) bahwa perempuan memberikan lebih banyak kontribusi terhadap kinerja non-keuangan pada perusahaan meskipun mereka menghadapi beberapa tantangan dalam hal gender. Individu perempuan lebih mementingkan dampak sosial positif, inovasi, dan hubungan yang kuat dengan komunitas, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap kinerja non-keuangan UKM.

Di Indonesia sendiri, jumlah pemilik UKM didominasi oleh perempuan. Sesuai data dari Kominfo.go.id di tahun 2023 bahwa sekitar 64.5% pelaku UKM di Indonesia adalah perempuan. Pada penelitian ini demikian, dimana jumlah responden perempuan yang mendominasi, yaitu sekitar 58% dari total 400 responden. Kesetaraan gender menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja non-keuangan UKM. Serta pemberdayaan perempuan diperlukan untuk memperkuat keterampilan dan kapasitas mereka agar dapat berpartisipasi dalam bekerja lebih baik (George et al., 2021). Namun, penting untuk diingat bahwa generalisasi tersebut tidak berlaku bagi semua individu perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan individual yang signifikan dalam persepsi dan penilaian mereka terhadap kinerja non-keuangan UKM. Faktor-faktor seperti latar belakang, pengalaman, pendidikan, dan nilai-nilai pribadi dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap hal ini.

Individu perempuan juga memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja keuangan UKM dibandingkan dengan individu laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh keberadaan perempuan sebagai pemimpin perusahaan (Pacheco, Lobo, & Maldonado, 2020). Perempuan cenderung menjadi lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan dan lebih berorientasi pada pengelolaan risiko. Mereka lebih cenderung mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang terkait dengan keuangan UKM. Hasil penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa kehadiran perempuan dalam memimpin perusahaan sering dipandang sebagai keputusan bisnis yang baik karena perempuan dihipotesiskan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja mereka (Pacheco et al., 2020). Perempuan memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam perencanaan keuangan pribadi. Pengalaman tersebut dapat memperluas pemahaman mereka tentang konsep keuangan dan memberikan wawasan yang lebih baik dalam mengevaluasi kinerja keuangan UKM. Perempuan juga cenderung memiliki efek positif pada pengukuran kinerja keuangan seperti, pendapatan penjualan, ROA, ROE, ROI, dan ROC dan kinerja berbasis pasar misalnya, kinerja saham, kinerja pasar (Nguyen et al., 2020).

Keterlibatan perempuan dalam bisnis dan ekonomi telah menjadi fokus perhatian yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini yang menyebabkan peningkatan kesadaran dan kesempatan bagi perempuan untuk mempelajari dan memahami aspek keuangan bisnis dengan lebih baik yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap kinerja keuangan UKM. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa selain gender ada faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja keuangan suatu UKM, yaitu seperti tingkat pendidikan dan pelatihan, pengalaman berbisnis serta persepsi individu itu sendiri.

Tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara gender laki-laki dengan perempuan tentang penyelarasan SIA. Keterampilan dan pengetahuan terkait sistem informasi akuntansi sebenarnya dapat dipelajari dan dikuasai oleh siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin. Jika laki-laki dan perempuan menerima pendidikan dan pelatihan yang sama dalam bidang akuntansi dan SIA, maka mereka cenderung memiliki pemahaman yang serupa terhadap masalah penyelarasan SIA. Jika laki-laki dan perempuan bekerja dalam lingkungan yang sama, memiliki

tanggung jawab yang serupa, dan menghadapi tantangan yang serupa dalam mengelola SIA, maka persepsi mereka mungkin serupa. Penyelarasan SIA sebetulnya dapat pula dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengetahuan manajemen, pakar eksternal dan internal serta ukuran usaha seperti yang diungkapkan oleh Hajiha & Azizi (2011). Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan antara pemilik maupun manajer teknologi informasi dan pengetahuan akuntansi dapat mendukung penyelarasan SIA (Tamoradi, 2014). Pengaruh gender terhadap penyelarasan SIA lebih berkaitan dengan faktor sosial dan budaya. Seperti yang sudah disebutkan dalam penelitian terdahulu bahwa aktor-faktor yang lebih relevan untuk dipertimbangkan adalah termasuk pendidikan, pengalaman, keterampilan teknis, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Penelitian lain menyebut bahwa perempuan memiliki aksesibilitas yang lebih rendah dalam adopsi perangkat digital atau teknologi dan penggunaan internet dibandingkan dengan laki-laki (Kim, Lee, Candace Christensen, & Merighi, 2017). Namun, preferensi dan keterampilan teknologi bukanlah karakteristik intrinsik dari gender.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Pernyataan	Uji	Hasil	Keputusan
1	H1a	Kebutuhan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelarasan SIA	Regresi linear berganda	Beta 4,290, nilai Sig. dari Kebutuhan SIA adalah $0.000 < 0.05$	Diterima
2	H1b	Kapasitas SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelarasan SIA	Regresi linear berganda	Beta 4,253, nilai Sig. dari Kapasitas SIA adalah $0.000 < 0.05$	Diterima
3	H2	Penyelarasan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja non-keuangan UKM	Regresi linear berganda	Beta 0,024, nilai Sig. dari Penyelarasan SIA adalah $0.124 > 0.05$	Ditolak
4	H3	Penyelarasan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM	Regresi linear berganda	Beta 0,005, nilai Sig. dari Penyelarasan SIA adalah $0.476 > 0.05$	Ditolak
5	H4	Individu perempuan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja non-keuangan dibandingkan dengan individu laki-laki	Uji beda	Nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, Mean laki-laki 25.63 dan Mean perempuan 35.52	Diterima

6	H5	Individu perempuan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan individu laki-laki	Uji beda	Nilai Sig. (2-tailed) 0.000 < 0.05, Mean laki-laki 9.49 dan Mean perempuan 13.33	Diterima
7	H6	Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara gender laki-laki dengan perempuan tentang penyalarsan SIA	Uji beda	Nilai Sig. (2-tailed) 0.077 < 0.05	Ditolak

KESIMPULAN

Kebutuhan SIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyalarsan SIA pada organisasi yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kebutuhan akan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi pula tingkat penyalarsan SIA di dalam organisasi tersebut. Kapasitas SIA juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyalarsan SIA. Dengan kata lain, semakin besar kapasitas sistem informasi akuntansi yang dimiliki organisasi, semakin baik pula tingkat penyalarsan SIA yang dapat dicapai. Meskipun penyalarsan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan UKM, hasil penelitian tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik. Artinya, penyalarsan SIA mungkin mempengaruhi kinerja non-keuangan UKM, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga berperan dalam pencapaian kinerja tersebut. Penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyalarsan SIA dengan kinerja keuangan UKM. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UKM tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat penyalarsan SIA, melainkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan. Persepsi terhadap kinerja non-keuangan UKM berbeda antara individu laki-laki dan perempuan. Individu perempuan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kinerja non-keuangan dibandingkan dengan individu laki-laki. Hal serupa juga terjadi pada persepsi terhadap kinerja keuangan UKM, di mana individu perempuan memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan individu laki-laki. Namun, tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara gender laki-laki dan perempuan tentang penyalarsan SIA. Artinya, meskipun memiliki persepsi yang berbeda terhadap kinerja, keduanya memiliki pandangan yang serupa terkait penyalarsan SIA di organisasi. Dalam rangka melengkapi penelitian ini, langkah selanjutnya yang dapat diambil adalah melakukan analisis lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja non-keuangan dan kinerja keuangan UKM. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi persepsi individu terhadap kinerja, seperti faktor sosial atau budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamilah, & Zabri, Shafie Mohamed. (2016). The Application of Non-Financial Performance Measurement in Malaysian Manufacturing Firms. *Procedia Economics and Finance*, 35, 476–484. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00059-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00059-9)
- Akanbi, & Adewoye. (2018). Effects of Accounting Information System Adoption on the Financial Performance of Commercial Bank in Nigeria. *Journal of Accounting &*

- Marketing, 07(03). <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000289>
- Al-Attar, Kayed Ab Allah. (2021). The effect of accounting information system on corporate governance. *Accounting*, 7(1), 99–110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.008>
- Al-Hiyari, Ahmad, Hamood, Mohammed, Al-Mashregy, Hamood, Kamariah, Nik, Mat, Nik, & Mohammed Esmail Alekam, Jamal. (2013). Factors that Affect Accounting Information System Implementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20130301.06>
- Budiarto, Dekeng Setyo, Rahmawati, Bandi, & Prabowo, Muhammad Agung. (2019). Accounting information system and non-financial performance in small firm: Empirical research based on ethnicity. *Journal of International Studies*, 12(1), 338–351. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2019/12-1/23>
- Chen, Gang. (2021). Application Research of Non-financial Indicators in the Evaluation of Enterprise Performance.
- Choe, J. M. (2002). The organisational learning effects of management accounting information under advanced manufacturing technology. *European Journal of Information Systems*, 11(2), 142–158. <https://doi.org/10.1057/palgrave/ejis/3000424>
- Elistia, Mudjiarto, Mahadewi, Erlina Puspitaloka, & Muhmin, Andi Hidayat. (2021). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Bisnis Untuk UMKM di Era New Normal. *Seminar Nasional ADPI*, 2(2).
- Erdogan, Aysa Ipek. (2018). Factors affecting SME access to bank financing: an interview study with Turkish bankers. *Small Enterprise Research*, 25(1), 23–35. <https://doi.org/10.1080/13215906.2018.1428911>
- Faccia, Alessio, Mosteanu, Narcisa Roxana, Fahed, Mariam, & Capitano, Fabian. (2019). Accounting information systems and ERP in the UAE. An assessment of the current and future challenges to handle big data. *ACM International Conference Proceeding Series*, 90–94. <https://doi.org/10.1145/3358505.3358509>
- George, Tayo O., Oladosun, Muyiwa, Oyesomi, Kehinde, Orbih, Mary U., Nwokeoma, Nwanne, Iruonagbe, Charles, Ajayi, Lady, & Lawal-Solarin, Esther. (2021). Usefulness and expectations on skills development and entrepreneurship among women of low socioeconomic status in Ogun State, Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*, 25(5 Special Issue), 171–187. <https://doi.org/10.29063/ajrh2021/v25i5s.16>
- Gofwan, Hassan. (2022). Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Related Literatures. *Department Of Accounting – 2nd Departmental Seminar Series with the Theme – History of Accounting Thoughts: A Methodological Approach Page*, (2020), 57–60.
- Grande, Elena Urquía, Estébanez, Raquel Pérez, & Colomina, Clara Muñoz. (2011). The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *International Journal of Digital Accounting Research*, 11(June 2015), 25–43. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2
- Hajiha, Zohreh, & Azizi, Zo Alfaghar Pour. (2011). Effective Factors on Alignment of Accounting Information Systems in Manufacturing Companies: Evidence from Iran. *Phys. Rev. E*, 3(3), 158–170. Retrieved from <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>

- Harif, Mohd Amy Azhar Mohd, Hoe, Chee Hee, & Ahmad, Mohamad Izham. (2012). The Financial and Non-Financial Performance Indicators of Paddy Farmers' Organizations in Kedah. *SSRN Electronic Journal*, 1–24. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2130415>
- I M Alnajjar, Mohd. (2017). Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: A Study of SMEs in the UAE. *Global Review of Accounting and Finance*, 8(2), 20–38. <https://doi.org/10.21102/graf.2017.09.82.02>
- Ismail, Noor Azizi, & King, Malcolm. (2006). The alignment of accounting and information systems in SMES in Malaysia. *Journal of Global Information Technology Management*, 9(3), 24–42. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2006.10856425>
- Ismail, Noor Azizi, & King, Malcolm. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1), 1–20. Retrieved from <https://ojs.deakin.edu.au/index.php/jissb/article/view/1/1>
- Kim, Jeehoon, Lee, Hee Yun, Candace Christensen, M., & Merighi, Joseph R. (2017, September 1). Technology access and use, and their associations with social engagement among older adults: Do women and men differ? *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, Vol. 72, pp. 836–845. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw123>
- Kotane, Inta, Kuzmima, Irina, & Merlino. (2012). Non-Financial Indicators for Evaluation of Business Activity. *European Integration Studies*, 0(5), 213–219. <https://doi.org/10.5755/j01.eis.0.5.1099>
- Luo, Murong, Ali, Samer, Al-Shami, Hussein, & Mansor, Nusaibah Binti. (2019). The development of SMEs in China: Opportunities and Challenges. *No Especial*, 35, 2899–2921.
- Malaya, Milagros F. (2006). A gender-based analysis of performance of small and medium printing firms in Metro Manila. *Journal of International Women's Studies*, 8(1), 88–83.
- Marie, Attiea A., Ibrahim, Mohamed E., & Al Nasser, Amjad D. (2014). Effects of Financial and Non-financial Performance Measures on Customers' Perceptions of Service Quality at Islamic Banks in UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 6(10). <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n10p201>
- Muhindo, Augustine. (2014). Impact of Accounting Information Systems on Case of Kampala City in Uganda. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 3(2), 185–192.
- Nguyen, Thi Hong Hanh, Ntim, Collins G., & Malagila, John K. (2020). Women on corporate boards and corporate financial and non-financial performance: A systematic literature review and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 71(July), 101554. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101554>
- Pacheco, Luís, Lobo, Carla, & Maldonado, Isabel. (2020). The impact of gender on financial performance: Evidence from a sample of portuguese smes. *Polish Journal of Management Studies*, 22(2), 384–401. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.2.25>
- Patel, Smt Bhavna P. (2015). Effects of Accounting Information System on Organizational Profitability. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 2(1), 72–76.
- Qatawneh, Adel Mohammed. (2020). Quality of Accounting Information Systems and Their Impact on Improving the Non-Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 24). Retrieved from

- <https://www.researchgate.net/publication/347987327>
- Ramadhan, Yanuar. (2018). The Quality Of Management Accounting Information System Determinant To The Quality Of Management Accounting Information.
- Saeidi, Hadi, & Prasad, Bhavani. (2019). Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Organizational Performance: A case Study of TATA Consultancy Services (TCS) - India. *Journal of Management and Accounting Studies*, 2(03), 54–60. <https://doi.org/10.24200/jmas.vol2iss03pp54-60>
- Saira, K., Zariyawati, M. A., & Annuar, M. N. (2010). Information System and Firms' Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises. *International Business Research*, 3(4), P28. Retrieved from <http://journal.ccsenet.org/index.php/ibr/article/view/6446>
- Salehi, Mahdi. (2003). Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi di Emerging Economy□ : Bukti Empiris Iran. (1989), 186–195.
- Sastararuji, Dalinee, Hoonsoon, Danupol, Pitchayadol, Pongsakorn, & Chiwamit, Pimsiri. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: an explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3>
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. (2012). The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 136–145. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n5p136>
- Suci, Winda, & Nasution, Lestari. (2022). Digitalization of Marketing to Support MSMEs in the Midst of the Covid-19 Pandemic. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 222–230.
- Tamoradi, Fazel. (2014). *Management Science Letters*. 4, 429–438. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.1.028>
- Thennakoon, & Rajeshwaran. (2022). Sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan□ : Bukti empiris pada perusahaan Sri Lanka Machine Translated by Google. 8(1), 15–32.
- Trabulsi, Rehab U. (2018). International Review of Management and Marketing The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudi's SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 8(2), 69–73. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Van Der Veeken, Henk J. M., & Wouters, Marc J. F. (2002). Using Accounting Information Systems by Operations Managers in a Project Company. *Management Accounting Research*, 13(3), 345–370. <https://doi.org/10.1006/mare.2002.0188>
- Winadi, Ari Anggarani, Tyas, Prasetyoning, Safitri, Vita Intan, Cahyadi, Lukman, Ekonomi, Fakultas, Unggul, Esa, Utara, Jl Arjuna, Tomang, Tol, & Jeruk, Kebon. (2014). Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015.
- Zutshi, Ambika, Mendy, John, Sharma, Gagan Deep, Thomas, Asha, & Sarker, Tapan. (2021). From challenges to creativity: Enhancing smes' resilience in the context of covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13126542>